

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 AEK NABARA BARUMUN

Anisa Khoiriah Nasution¹, Mina Syanti Lubis², Toras Barita Bayo Angin³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi pada karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun di Desa Sayur Matua, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupten Padang Lawas, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juli s/d September 2022. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan preposisi pada karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun telah ditemukan sebanyak 23 kesalahan penggunaan preposisi yaitu preposisi di, kepada, daripada, dari, ke. Kesalahan penggunaan preposisi paling banyak ditemukan adalah preposisi di (14 kesalahan), preposisi kepada (3 kesalahan), preposisi daripada (2 kesalahan), preposisi ke (3 kesalahan), preposisi dari (1kesalahan). Selanjutnya, 7 karangan eksposisi siswa yang tidak terdapat kesalahan penggunaan preposisinya.

Kata kunci: kesalahan penggunaan preposisi, karangan eksposisi

1. PENDAHULUAN

Preposisi merupakan kata depan yang merangkai kata-kata yang biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina. Preposisi adalah kata-kata yang digunakan di depan kata benda untuk merangkai kata benda itu dengan kalimat lain dan begitu juga dengan nomina. Berdasarkan defenisi tersebut menekankan dua hal penting yaitu pertama letak preposisi selalu di depan nomina, adjektiva, verba, dan adverbialia oleh karena itulah preposisi disebut juga dengan kata depan. Karangan merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Salah satunya adalah karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan sebuah karangan yang menjelaskan tentang suatu informasi, pengetahuan mengenai suatu hal secara fakta tanpa bermaksud untuk mempengaruhi si pendengar

ataupun si pembaca. Dalam karangan eksposisi diperlukan pemahaman tentang preposisi.

Berdasarkan contoh pertama karangan eksposisi yang terdapat kesalahan penggunaan preposisi yakni pada kalimat “Penjual dipasar mengeluh tentang harga”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata *pasar*. preposisi *di* pada kata tersebut adalah bentuk preposisi yang menunjukkan tempat sehingga penulisan preposisi *di* harus dipisahkan dengan kata *pasar* sehingga penulisan preposisi yang benar adalah “*Penjual di pasar mengeluh tentang harga*”.

Penggunaan preposisi sangat penting dalam sebuah kalimat karena untuk menghubungkan subjek, objek dan kata kerja agar kalimat tersebut mudah dipahami tujuannya bagi si pembaca untuk mengetahui

penggunaan preposisi yang sesuai di dalam sebuah kalimat.

kemudian berdasarkan contoh kedua karangan eksposisi yang terdapat kesalahan penggunaan preposisi yakni pada kalimat “*Manfaat yang terkandung didalam buah alpukat*” penggunaan kata *didalam* pada kalimat tersebut merupakan preposisi yang salah karena penulisan preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya. Seharusnya penulisan preposisi *di* dipisah dengan kata yang mengikutinya sehingga penulisan preposisi pada kalimat tersebut yaitu “*Manfaat yang terkandung di dalam buah alpukat*”. Penggunaan preposisi sangat penting dalam sebuah kalimat karena untuk menghubungkan subjek, objek dan kata kerja agar kalimat tersebut mudah dipahami tujuannya bagi si pembaca. Dan untuk mengetahui penggunaan preposisi yang sesuai di dalam sebuah kalimat..

Menurut Setyawati, (2013:15) “Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu”.

Menurut Hestiyana (2019) “Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan para peneliti dan guru bahasa yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh seseorang

dengan cara mengumpulkan sampel kesalahan dalam suatu kalimat dan menjelaskan kesalahan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditetapkan.

Menurut Setyawati (2013: 23-133) Menyatakan kesalahan berbahasa Indonesia dalam tatarannya. ”Pertama kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Misalnya perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kedua kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran morfologi Klafikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, pemakaian afiks yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Ketiga kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran sintaksis Kesalahan dalam tataran sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Kesalahan dalam bidang sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kesalahan dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata. Keempat kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran semantic kesalahan berbahasa dalam tataran semantik ini

penekanannya pada penyimpangan makna, baik yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Jika ada sebuah bunyi, bentuk kata, ataupun kalimat yang maknanya menyimpang dari makna yang seharusnya, maka termasuk ke dalam kesalahan berbahasa tataran semantic. Kelima kesalahan berbahasa Indonesia dalam wacana uang lingkup kesalahan dalam tataran wacana meliputi kesalahan dalam kohesi dan kesalahan dalam koherensi”.

Menurut Triastuti (2017) “Kesalahan berbahasa biasanya dilakukan oleh para siswa dikarenakan berbagai alasan, salah satunya adalah kurangnya penguasaan dan pengetahuan tentang materi kebahasaan itu sendiri”. Menurut Setyawati (2013:13-14) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut: 1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari siswa. 2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. 3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang diajarkan atau dilatihkan dengan cara pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesalahan berbahasa yang terdapat pada siswa karena kurangnya pemahaman siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Minimnya penguasaan kosa-kata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh siswa.

Menurut Finoza (2009 : 95) Menyatakan bahwa “Preposisi adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan”. Defenisi tersebut menekankan dua hal penting yaitu yang pertama letak preposisi selalu berada di depan nomina, adjektiva, verba, dan adverbialia oleh karena itulah preposisi disebut dengan kata depan”. Menurut Hennilawati dkk (2021: 209-210) “Kata depan (Preposisi) adalah kata yang terletak di posisi depan sebelum kata yang lain atau kata yang merangkai bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina dan pronominal”. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa preposisi adalah jenis kata yang merangkai kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan secara jelas terhadap kata yang mengikutinya.

Menurut Ramlan (Hestiyana 2008:64) “Membedakan bentuk preposisi menjadi dua yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri atas satu kata, misalnya kata *di, ke, dari, dengan,*. Preposisi majemuk adalah preposisi yang terdiri atas dua kata, misalnya *kepada, daripada*”. Menurut Finoza (2009:96) “Menyatakan preposisi terbagi menjadi dua macam yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi berupa kata dasar misalnya, *akan, dari*. Preposisi berupa kata turunan/berafiks misalnya, *bagaikan, mengenai*. Selanjutnya preposisi majemuk berdampingan misalnya, *berbeda dengan, sampai dengan*. Preposisi berkolerasi misalnya, *antara... dan, dari...sampai...* Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa preposisi terbagi menjadi 2 jenis yaitu preposisi tunggal dan preposisi

majemuk. Preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya terdiri dari satu kata saja dan preposisi majemuk adalah preposisi yang terdiri dari dua kata.

Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) “Dilihat dari fungsinya kata depan atau preposisi dapat dibedakan menjadi preposisi yang menyatakan: (1) tempat berada, misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*. (2) arah asal, misalnya *dari*. (3) arah tujuan, misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*. (4) pelaku, misalnya *oleh*. (5) alat, misalnya *dengan*. (6) perbandingan, misalnya *daripada*. (7) hal atau masalah, misalnya *tentang, mengenai*. (8) akibat, misalnya *hingga, sampai*. (9) tujuan, misalnya *untuk, buat, guna, bagi*. menurut Nusarini (2017:23) “Preposisi dapat digolongkan menjadi dua belas, yaitu (1) preposisi yang berfungsi menandai keberadaan, (2) preposisi yang berfungsi menandai asal, (3) preposisi yang berfungsi menandai arah, (4) preposisi yang berfungsi menandai alat, (5) preposisi yang berfungsi menandai peserta, (6) preposisi yang berfungsi menandai cara, (7) preposisi yang berfungsi menandai peruntukan, (8) preposisi yang berfungsi menandai sebab/alasan, (9) preposisi yang berfungsi menandai perbandingan, (10) preposisi yang berfungsi menandai agentif, (11) preposisi yang berfungsi menandai batas terakhir, (12) preposisi yang berfungsi menandai perihal atau berkenaan dengan”. Menurut Ghufron (2015:103-135) Kesalahan penggunaan preposisi terbagi menjadi “kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penambahan preposisi, kesalahan penghilangan preposisi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi preposisi dapat dibedakan menjadi preposisi yang menyatakan tempat,

menyatakan arah asal, menyatakan arah tujuan, menyatakan pelaku, menyatakan alat, menyatakan perbandingan, menyatakan hal atau masalah, menyatakan akibat, menyatakan suatu tujuan.

Karangan Eksposisi merupakan sebuah paragraf yang berisi informasi dan pendapat yang tidak bertujuan untuk mempengaruhi si pendengar atau pun si pembaca. Teks eksposisi memaparkan sebuah gagasan, sebuah proses, bahkan hubungan satu hal dengan lainnya. Menurut Keraf Goys (2020:3) “Karangan eksposisi atau pemaparan merupakan salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”. Menurut Amri Khairul Yusni (2015:80) “Karangan eksposisi adalah tulisan yang bersifat memberi penjelasan, menegaskan sesuatu, memberi keterangan, eksposisi berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu tulisan yang menjelaskan tentang informasi, pemberitahuan mengenai suatu permasalahan tanpa bermaksud untuk mempengaruhi si pembaca atau pun si pendengar. Karangan eksposisi disusun dengan sebaik-baiknya agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu karangan eksposisi harus disusun secara teratur, logis dan lengkap karena karangan eksposisi dapat memaparkan ide atau pun gagasan seseorang secara singkat.

Menurut Wiyanti (2018: 73) “Menyatakan bahwa ciri-ciri karangan eksposisi sebagai berikut”. (1) Berusaha

menjelaskan, menerangkan. (2) Pembaca memutuskan sendiri untuk menerima atau tidak apa yang disampaikan penulis. (3) Dalam penyajiannya menggunakan gaya informatif, yang berusaha untuk menguraikan objek dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca dapat menangkap informasinya dengan mudah. (4) Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional. (5) Fakta yang disajikan dipakai sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan, kaidah, atau kesimpulan yang dikemukakan menjadi lebih konkret. (6) Berusaha untuk memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang mengenai objek yang dibahas. Menurut Fitriana (2020:27) “Ciri-ciri karangan eksposisi adalah pertama berupa tulisan yang memberikan pengetahuan, sebuah karangan eksposisi harus memberikan pengetahuan serta pengertian kepada pembacanya, sehingga pembaca paham dengan informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan pembaca mengenai suatu permasalahan. Kedua menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri karangan eksposisi yaitu tulisan yang memaparkan suatu informasi kepada si pembaca dan bahasa yang digunakan dalam tulisan eksposisi tersebut menggunakan bahasa yang baku agar tidak berbelit-belit sehingga si pembaca ataupun si pendengar lebih mudah memahaminya. Kemudian dalam ciri-ciri karangan eksposisi tersebut dapat membantu memperluas pandangan dan pengetahuan si pembaca atau si pendengar tanpa bermaksud untuk mempengaruhinya.

Menurut Ridwan (2021: 2) “Mengungkapkan jenis-jenis karangan eksposisi yaitu: karangan eksposisi defenisi, karangan eksposisi proses, karangan eksposisi klasifikasi, karangan eksposisi pertentangan, karangan eksposisi ilustrasi, karangan eksposisi analisis, karangan eksposisi perbandingan, dan karangan eksposisi berita”. Menurut Dalman (Yanti 2022: 54) “Terdapat tiga jenis karangan eksposisi yaitu a. Lukisan dalam eksposisi, yang dimaksud lukisan dalam eksposisi ini adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering. b. Eksposisi proses, yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu. c. Eksposisi perbandingan, dalam memperjelas paparan yang sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karangan eksposisi yaitu karangan eksposisi defenisi, karangan eksposisi proses, karangan eksposisi klasifikasi, karangan eksposisi pertentangan, karangan eksposisi ilustrasi, karangan eksposisi analisis, karangan eksposisi perbandingan, dan karangan eksposisi berita.

Menurut Satini (2016:167) Menyatakan eksposisi terdiri atas 3 struktur yaitu: “Pertama, tesis yang merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta. Kedua, argumentasi, yaitu alasan penulis yang berisi fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis. Ketiga penegasan ulang pendapat, yaitu penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang fakta-fakta dalam bagian argumentasi”.

Menurut Maharimin (Nely 2013:6) Mengemukakan “Struktur karangan eksposisi ada tiga bagian yaitu

tesis, kelas-kelas/argumentasi, dan kesimpulan. Tesis adalah suatu pernyataan atau teori yang didukung oleh argument. Kelas-kelas/argument adalah suatu uraian yang mendukung atau membuktikan kebenaran persoalan. Kesimpulan adalah penegasan ulang pendapat”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur karangan eksposisi terdiri dari beberapa bagian yaitu: tesis yang berisi tentang bagian pendahuluan yang ditulis mengenai suatu topik, kemudian argumentasi berisi tentang fakta-fakta yang terdapat di dalam suatu topik tersebut, kesimpulan berisi tentang bagian akhir/ penutup yang terdapat beberapa saran di dalam topik tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon tepatnya di Desa Sayur Matua, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juli s/d September 2022. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:15) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan

bahwa metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat ataupun secara mendalam. Objek dalam penelitian ini yaitu karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan preposisi di dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Sumber dalam penelitian ini yaitu lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon.

Menurut Sugiono (2014:62) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2017:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan pendapat ahli di atas teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Langkah-langkah teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pertama peneliti membuat lembar unjuk kerja yang berbentuk penugasan menulis karangan eksposisi. Setelah itu peneliti membagi lembar unjuk kerja yang berbentuk penugasan tersebut kepada siswa satu per satu agar siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalam lembar penugasan tersebut. Kemudian siswa menulis karangan eksposisi dan terakhir peneliti mengumpulkan lembar karangan siswa tersebut.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi tiga komponen yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data) . *Data Display* (Penyajian Data) 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Simpulan). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik analisis data ini adalah: pertama langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Lalu peneliti membaca lembar kerja siswa yaitu lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon kemudian peneliti menentukan data yang akan diteliti yaitu kesalahan penggunaan preposisi pada lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon kemudian peneliti memberi tanda dengan cara membulati kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan preposisi di dalam lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Selanjutnya peneliti menganalisis data dan mengolah data yang sudah ada.

Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi teori. Hal ini dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh dan untuk memperoleh data yang lebih akurat kebenarannya.

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Kesalahan Penggunaan Preposisi Pada Karangan Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat di dalam karangan eksposisi siswa. Adapun kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat pada karangan eksposisi siswa yang telah ditemukan oleh peneliti

adalah (23) kesalahan penggunaan preposisi. Berikut ini merupakan hasil pembahasan mengenai kesalahan penggunaan preposisi pada karangan eksposisi siswa yaitu: data 1. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*pada saat belajar disekolah*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*di sekolah*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*pada saat belajar di sekolah*”. Data 2. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*Roko merupakan tembakau kering yang digulung*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* tidak digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* pada kalimat tersebut diikuti dengan kata kerja. Menurut Finoza (2009:95) menyatakan “Preposisi adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *digulung*. Jadi kalimat yang benar adalah “*Roko merupakan tembakau kering yang digulung*”.

Kesalahan penggunaan preposisi pada kalimat “*Disamping itu nikotin dapat menimbulkan ketagihan*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan

bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*Di samping*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*Di samping itu nikotin dapat menimbulkan ketagihan*”. Data 3. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*sampah yang marak di produksikan manusia*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* tidak digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* pada kalimat tersebut diikuti dengan kata kerja. Menurut Finoza (2009:95) menyatakan “Preposisi adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *di produksikan*. Jadi kalimat yang benar adalah “*sampah yang marak di produksikan manusia*”. Data 4. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*Jika tidak di lakukan tindakan serius maka bangsa Indonesia akan kehilangan generasi-generasi bangsa*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* tidak digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* pada kalimat tersebut diikuti dengan kata kerja. Menurut Finoza (2009:95) menyatakan “Preposisi adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan”. sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *dilakukan*. Jadi kalimat yang benar adalah “*Jika tidak dilakukan tindakan serius maka bangsa Indonesia akan kehilangan*

generasi-generasi bangsa”. Data 5. Berdasarkan karangan eksposisi di atas terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*kawasan yang banyak di aliri oleh aliran sungai*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* tidak digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* pada kalimat tersebut diikuti dengan kata kerja. Menurut Finoza (2009:95) menyatakan “Preposisi adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *dialiri*. Jadi kalimat yang benar adalah “*kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai*”.

Data 6. Berdasarkan karangan eksposisi siswa kesalahan penggunaan preposisi *pada* pada kalimat “*dampak negatif dari pada polusi udara ini adalah bisa membuat penyakit*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena tidak digabungkan. Preposisi *dari pada* merupakan preposisi yang menunjukkan makna perbandingan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan perbandingan misalnya *daripada*”. sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *daripada*. Jadi kalimat yang benar adalah “*dampak negatif daripada polusi udara ini adalah bisa membuat penyakit*”.

Kesalahan penggunaan preposisi *ke pada* pada kalimat “*saling mengingatkan ke pada teman-teman kita*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena tidak digabungkan. Preposisi *kepada* merupakan preposisi yang menunjukkan makna arah tujuan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) Menyatakan “Preposisi yang menyatakan arah tujuan

misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*". Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *kepada*. Jadi kalimat yang benar adalah "*saling mengingatkan ke pada teman-teman kita*". Data 7. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *dari pada* kalimat "*menghabiskan waktu bermain handphone dari pada belajar di rumah*". Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *dari pada* tidak digabungkan. Preposisi *dari pada* merupakan preposisi yang menunjukkan makna perbandingan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan "Preposisi yang menyatakan perbandingan misalnya *daripada*". sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *daripada*. Jadi kalimat yang benar adalah "*menghabiskan waktu bermain handphone daripada belajar di rumah*".

Kesalahan penggunaan preposisi *kepada* pada kalimat "*untuk berkomunikasi ke pada teman-teman kita*". Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena tidak digabungkan. Preposisi *kepada* merupakan preposisi yang menunjukkan makna arah tujuan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) Menyatakan "Preposisi yang menyatakan arah tujuan misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*". Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah *kepada*. Jadi kalimat yang benar adalah "*untuk berkomunikasi kepada teman-teman kita*". Data 8. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di pada* kalimat "*sangat sering terjadi didunia ini*". Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang

menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan "Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*". Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah "*di dunia*". Jadi kalimat yang benar adalah "*sangat sering terjadi di dunia ini*".

Kesalahan penggunaan preposisi pada kalimat "*aktifitas digunung itu sendiri*". Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan "Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*". Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah "*di gunung*". Jadi kalimat yang benar adalah "*aktifitas di gunung itu sendiri*". Data 9. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di pada* kalimat "*pohon-pohon dihutan tersebut akan menjadi gundul*". Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan "Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*". Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah "*di hutan*". Jadi kalimat yang benar adalah "*pohon-pohon di hutan tersebut akan menjadi gundul*".

Kesalahan penggunaan preposisi pada kalimat "*hewan-hewan yang tinggal didalam hutan kehilangan tempat tinggal*". Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena

preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*di dalam*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*hewan-hewan yang tinggal di dalam hutan kehilangan tempat tinggal*”. Data 10. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*sampah dibumi ini akan bertambah*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*di bumi*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*sampah di bumi ini akan bertambah*”.

Kesalahan penggunaan preposisi pada kalimat “*terutama dikota-kota besar*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*di kota-kota*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*terutama di kota-kota besar*”.

Kesalahan penggunaan preposisi pada kalimat “*apalagi dibuang kesungai*”. Penggunaan preposisi pada

kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *ke* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *ke* pada kalimat tersebut diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan arah tujuan misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*ke sungai*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*apalagi dibuang ke sungai*”. Data 11. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *kedalam* pada kalimat “*kuman-kuman tersebut tidak masuk kedalam mulut*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *ke* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *ke* merupakan preposisi yang menunjukkan makna arah tujuan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan arah tujuan misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*ke dalam*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*kuman-kuman tersebut tidak masuk ke dalam mulut*”.

Data 12. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*dan juga dilingkungan masyarakat*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* pada kalimat tersebut diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*di lingkungan*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*dan juga di lingkungan masyarakat*”.

Data 13. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *dari* pada kalimat “*saya bisa mengambil contoh dari lingkungan saya*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *dari* merupakan preposisi yang menunjukkan arah asal, sehingga penggunaan preposisi yang tepat pada kalimat tersebut adalah *di lingkungan*, karena preposisi *di* digunakan untuk menyatakan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) menyatakan “Preposisi yang menyatakan arah asal misalnya *dari*. Jadi kalimat yang benar adalah “*saya bisa mengambil contoh di lingkungan saya*”.

Data 14. Berdasarkan karangan eksposisi siswa terdapat kesalahan penggunaan preposisi *ke pada* pada kalimat “*dan ketakwaan ke pada allah*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena tidak digabungkan dengan kata yang mengikutinya. Preposisi *ke pada* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna arah tujuan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) Menyatakan “Preposisi yang menyatakan arah tujuan misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*kepada*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*dan ketakwaan kepada allah*”. Kesalahan penggunaan preposisi pada kalimat “*banyak orang yang masuk kepenjara*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *ke* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *ke* merupakan preposisi yang menunjukkan makna arah tujuan. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) Menyatakan “Preposisi yang menyatakan arah tujuan misalnya *ke, kepada, akan, terhadap*”. Sehingga penggunaan preposisi yang

tepat adalah *ke penjara*. Jadi kalimat yang benar adalah “*banyak orang yang masuk ke penjara*”.

Data 15. Berdasarkan karangan eksposisi di atas terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kalimat “*bahkan disekolah pun banyak siswa-siswa yang sempat bermain game*”. Penggunaan preposisi pada kalimat tersebut tidak tepat karena preposisi *di* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, preposisi *di* merupakan bentuk preposisi yang menunjukkan makna tempat. Menurut Chaer (Hestiyana 2011:22) Menyatakan “Preposisi yang menyatakan tempat berada misalnya *di, pada, dalam, atas, antara*”. Sehingga penggunaan preposisi yang tepat adalah “*di sekolah*”. Jadi kalimat yang benar adalah “*bahkan di sekolah pun banyak siswa-siswa yang sempat bermain game*”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti terdapat beberapa kesalahan penggunaan preposisi pada karangan eksposisi siswa adapun langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Lalu peneliti membaca lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Kemudian peneliti menentukan data yang akan diteliti yaitu kesalahan penggunaan preposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Peneliti memberi tanda dengan cara membulati kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan preposisi di dalam lembar karangan eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Selanjutnya peneliti

menganalisis data dan mengolah data yang sudah ada.

5. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat pada karangan eksposisi siswa yang telah ditemukan oleh peneliti ada (23) kesalahan penggunaan preposisi yaitu preposisi *di*, *kepada*, *daripada*, *dari*, *ke*. Kemudian kesalahan penggunaan preposisi paling banyak ditemukan adalah preposisi *di*. Ditemukan sebanyak (14) kesalahan penggunaan preposisi *di*, (3) kesalahan penggunaan preposisi *kepada*, (2) kesalahan penggunaan preposisi *daripada*, (3) kesalahan penggunaan preposisi *ke*, (1) Kesalahan penggunaan preposisi *dari*. Kemudian (7) karangan eksposisi siswa yang tidak terdapat kesalahan penggunaan preposisinya (benar). Kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat di dalam karangan eksposisi siswa dapat pula disebabkan karena kesalahan berbahasa yang ia miliki beberapa faktor kesalahan berbahasa siswa yaitu karena terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu ia kuasai, kekurangpahaman siswa terhadap bahasa yang ia gunakan kemudian pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amri Khairul Yusni. 2015. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Atap Buku Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi Irafadillah Desy. 2020. *Analisis Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMAN Se-Kota Banda Aceh*. Vol. 8. No. 2
- Faris Muhammad Dimas. 2020. *Preposisi Dalam Artikel Opini Harian Kompas Edisi Desember 2018 Sampai Dengan Januari 2019 Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Menulis Paragraf Di SMP Kelas VIII*. E- ISSN: 2722-1911 Vol 2. No 2.
- Finoza Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitriana Annisa, dkk. 2020. *Analisis Kesalahan Penulisan Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawunng*. Vol. 4. No. 2. ISSN:2550-08448.
- Ghufron Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hennilawati, dkk. 2021. *Seni Kata Dalam Bahasa*. Kalimantan: Ruang Aksara
- Hestiyana. 2018/2019. *Kesalahan Penggunaan Preposisi Dan Faktor Penyebabnya Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Martapura Tahun Pelajaran 2018/2019*. Kalimantan Selatan: Vol 11. Nomor 1.
- Keraf Goys. 2020. *Eksposisi Dan Deskripsi*. Jl. Katedral 5. Nusa Indah.
- Maaliki Dinar Maulana. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi, Ebi, Dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA*. e-ISSN 2655-602. Vol. 3. No. 2.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopriani, Ike. 2019. *Asyik Menulis Teks Eksposisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nusarini. 2017. *Preposisi Dalam*

Bahasa Indonesia: Tinjauan Bentuk Dan Peran

Semantisnya. Vol 4. No 1.

Octaviani Feny, dkk. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Study Kasus Di SMA Negeri 4 Surakarta)*. Vol. 6. No. 1. ISSN 12302-6405.

Sugiyono. 2014 . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarni, dkk. 2019. *Analisis Kesalahan Morfosintaksis Pada Karangan Eksposisi Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Maros*. Vol 7.

No 2.

Setyawati Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka.

Triastuti Wulan. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018*.

Wiyanti. 2018. *Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Eksposisi Siswa SMP Negeri 254*. Jakarta: Vol. 12. No 1

Yanti Dama Novi, dkk. 2022 *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Di Kelas V SDN Cirewed, Kabupaten Tangerang*. Vol. 2. No. 1